



## **PERSONAL GROWTH GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Sonia Alfi Fauziani, Muhammad Munif, Anjar Fitriyaningtyas**  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret,  
[soniaalfifauziani@student.uns.ac.id](mailto:soniaalfifauziani@student.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kebutuhan serta keterampilan guru sekarang dengan dahulu sangat berbeda. Pola pengajaran guru jaman dahulu yang bersifat konvensional sudah tidak cocok jika diterapkan ke pembelajaran guru jaman sekarang. Rendahnya kualitas pendidikan dapat bersumber dari guru, input siswa, kurikulum, fasilitas dan dana. Mereka salah satu faktor penentu tinggi rendahnya pendidikan, perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas serta mutu seorang guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei menggunakan kuisioner sebagai instrumen yang ditujukan kepada guru anak usia dini di Gugus Asoka sebanyak 31 guru. Skala Guttman dipilih untuk memperoleh jawaban yang tegas. Kemudian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti mendeskripsikan rendah sebagai kurang baik, sedang sebagai cukup baik dan tinggi sebagai sangat baik. Hasil penelitian sebanyak 23 guru PAUD masuk dalam kategori tinggi atau sangat baik dengan presentase sebesar 76,12 %, lalu sebanyak 6 guru PAUD masuk dalam kategori sedang atau cukup baik dengan presentase sebesar 18,55 %, dan sebanyak 2 guru masuk dalam kategori rendah atau kurang baik dengan presentasi sebesar 5,32 %.. Perlu perhatian khusus dari instansi, lembaga, pemerintah di bidang pendidikan, dan kesadaran pribadi setiap guru untuk terus mendorong pertumbuhan pribadi guna mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Personal growth, Guru, PAUD*

### **ABSTRACT**

*The needs and skills of teachers now and in the past are very different. The conventional teaching patterns of teachers in the past are no longer suitable when applied to the learning of teachers today. The low quality of education can originate from teachers, student input, curriculum, facilities and funding. They are one of the factors determining the level of education, special attention needs to be paid to improving the quality of a teacher. This research used a quantitative descriptive approach through a survey using a questionnaire as an instrument aimed at 31 early childhood teachers in the Asoka Cluster. The Guttman scale was chosen to obtain a firm answer. Then it is divided into 3 categories, namely low, medium and high. Researchers describe low as poor, medium as fair and high as very good. The research results showed that 23 PAUD teachers were in the high or very good category with a percentage of 76.12%, then 6 PAUD teachers were in the medium or quite good category with a percentage of 18.55%, and 2 teachers were in the low or good category. not good with a presentation of 5.32%. Special attention is needed from agencies, institutions, the government in the field of education, and the personal awareness of each teacher to continue to encourage personal growth in order to achieve better psychological well-being.*

**Keywords:** *Personal growth, Teacher, PAUD*

### **PENDAHULUAN**

Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dan mendesak dalam pendidikan. Hampir semua upaya reformasi terfokus pada bidang kurikulum dan penerapan metode pengajaran guru pada akhirnya bergantung pada guru itu sendiri. Guru disebut juga sebagai profesi karena merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus yang didapatkan dari proses akademis.

Begitu pentingnya peran seorang guru menjadi garda depan dalam dunia pendidikan, menjadikan mereka harus memiliki kompetensi serta kemampuan yang bisa mengikuti perkembangan. Guru dituntut untuk menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Guru adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, (Suryana, 2016). Pendapat lain memperkuat dengan pernyataan bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang cepat (Ismail & Hadiana, 2020)

Kebutuhan serta keterampilan guru sekarang dengan dahulu sangat berbeda. Pola pengajaran guru jaman dahulu yang bersifat konvensional sudah tidak cocok jika diterapkan ke pembelajaran guru jaman sekarang. Dalam memberikan pembelajaran guru sekarang lebih mengedepankan teknologi dan metode yang bersifat inovatif serta modern. Siswa akan merasa tertarik jika pembelajaran yang diberikan oleh guru berinovasi. Untuk mencapai hal tersebut guru memerlukan motivasi yang bisa mendorong mereka untuk mengembangkan potensi mereka.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat bersumber dari guru, input siswa, kurikulum, fasilitas dan dana (Kurniasih, 2017). Guru menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya

pendidikan, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas serta mutu seorang guru. Mereka adalah seorang yang berperan sebagai pelaksana program pendidikan untuk mendistribusikan kurikulum dan mendidik peserta didik.

*Personal growth* adalah langkah awal untuk meningkatkan potensi, kualitas dan profesional seorang guru. *Personal growth* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan diri, berusaha untuk mendapatkan kualifikasi profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang paling penting (Sutikno, 2018). *Personal growth* bisa dijadikan sebagai pijakan awal bagi guru untuk meningkatkan diri. Pendapat lain menyatakan bahwa, *personal growth* secara khusus mengacu pada peningkatan sumber daya untuk kesejahteraan (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023). Maurer menambahkan bahwa inti dari *personal growth* adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan dan menyadari potensi diri (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023). *Personal growth* dapat dilakukan dengan belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, kesadaran mendalam, dan mempercayai upaya batin (Diri dkk., 2016)

Berdasarkan penjelasan diatas, guru memegang peranan yang strategis dalam pendidikan. Segala upaya dalam pendidikan terfokus pada peran seorang guru, karena mereka masuk dalam pekerjaan yang membutuhkan profesionalitas. Menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, profesionalitas, keahlian dan kreativitas begitu diperlukan dalam pendidikan modern seperti saat ini. Mereka harus bisa mengikuti segala perkembangan dan kemajuan yang ada. *Personal growth* yang baik menjadi langkah awal seorang guru dalam meningkatkan potensi dalam dirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan anak usia dini di Gugus Asoka, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sample yang digunakan sebanyak 31 guru.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik survei yang disebar menggunakan kuisioner sebagai instrumen yang ditujukan kepada guru anak usia dini di Gugus Asoka.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisikan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan harus dijawab oleh responden (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu *personal growth*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai sumber data utama. Penelitian yang dilakukan di PAUD ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka.

Penilaian instrument pada penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “Ya” dan “Tidak” menurut Sugiyono (2014). Pemilihan skala ini agar peneliti memperoleh jawaban tegas dari responden. Hasil dari pengisian kuisisioner oleh guru kemudian di analisis datanya untuk mengetahui tingkat *personal growth* guru pendidikan anak usia dini di Gugus Asoka. Penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori,

yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti mendeskripsikan rendah sebagai kurang baik, sedang sebagai cukup baik dan tinggi sebagai sangat baik. Berikut adalah rumus pengkategorian menurut Azwar (2015) dengan ketentuan rendah =  $X < M - 1SD$ , sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ , dan tinggi =  $M + 1SD \leq X$ . rumus tersebut digunakan untuk menghitung tingkat *personal growth* guru pendidikan anak usia dini di Gugus Asoka.

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari 7 dimensi yaitu *self awareness, openness to experience & change, existential courage, autonomy, personal responsibility, and self compassion, compassion* (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantait, 2023). Masing-masing dimensi terdiri dari 3 indikator dengan 2 item pertanyaan untuk setiap indikator. Total item pertanyaan yang digunakan dalam instrument ini sebanyak 42 item. Guru diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya secara jujur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat *Personal Growth* Guru Pendidikan Anak Usia dini berlangsung di Gugus Asoka, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini ditujukan kepada guru pendidikan anak usia dini yang di TK atau PAUD Gugus Asoka yang berjumlah 31 orang.

Teknik survei digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka. Setelah melakukan survei dengan menyebar kuisisioner kepada guru, maka diperoleh hasil penelitian yang menyatakan tingkat *personal growth* guru di Gugus Asoka. Tingkat *personal growth* di Gugus Asoka dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian kategori tersebut diartikan sebagai kurang baik. Hasil survei yang telah dianalisis menghasilkan perolehan data sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Max	Min	Mean	Std. Deviasi
<i>Personal Growth</i>	31	42	32	38,77	2.320
Valid N (Listwise)	31				

Tabel 3 tersebut menunjukkan data statistik deskriptif dari variabel yang diteliti.

Rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil data pada tabel menunjukkan bahwa *personal growth* guru pendidikan anak usia dini di Gugus Asoka masuk dalam kategori “Tinggi” atau “Sangat Baik”. Kemudian nilai minimal dalam tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan hasil jawaban terendah dan nilai maksimal menunjukkan responden dengan hasil jawaban tertinggi. Penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 2.320.

Berdasarkan rumus pengkategorian menurut Azwar (2015) dengan ketentuan rendah =  $X < M - 1 SD$ , sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ , dan tinggi =  $M + 1SD \leq X$ , maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Penelitian

	$X < M - 1SD$
Rendah / kurang baik	$X < 36,43$
Sedang / cukup baik	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $36,43 \leq X < 41,05$
Tinggi / sangat baik	$M + 1SD \leq X$ $41,05 \leq X$

Tabel 5. Keterangan Rumus

KETERANGAN	
M/mean	= 38,75
SD/ standar deviasi	= 2,3
M-1SD	= 36,43
M+1SD	= 41,05

Hasil dari perhitungan kategori tersebut dapat digunakan dalam memudahkan penelitian untuk menentukan peneliti untuk menentukan tingkat *personal growth* guru PAUD. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari perhitungan data *suevey personal growth* guru pendidikan anak usia dini berdasarkan pengategorian yang telah ditentukan:

Tabel 6 Tingkat *Personal Growth* Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Ketentuan Frequency Percent Kategori

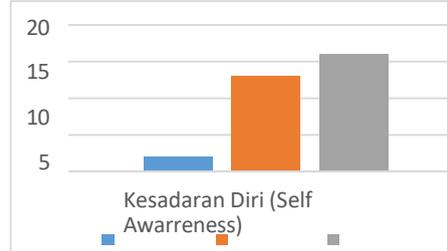
$X < 36,43$	2	5,32%	Rendah
$36,43 \leq X < 41,05$	6	18,55%	Sedang
$41,05 \leq X$	23	76,12%	Tinggi
Total	31	100,00%	

Berdasarkan Tabel.6 tersebut dapat dilihat bahwa hasil tabel diatas menunjukkan bahwa *personal growth* guru pendidikan anak usia dini di Gugus Asoka masuk dalam kategori “Tinggi” dengan presentase sebesar 76,12% dan berjumlah 23 responden. Hal ini bisa diartikan bahwa *personal growth* guru pendidikan anak usia dini di Gugus Asoka termasuk sangat baik.

Peneliti juga menjabarkan hasil analisis data ke dalam masing-masing aspek

dari *personal growth*. Berikut adalah hasil analisis datanya:

**Dimensi *Self Awareness* (kesadaran diri)**



Gambar 1. Diagram Kesadaran Pribadi (*Self Awareness*)

Diagram tersebut menyatakan tingkat kesadaran pribadi (*self awareness*) guru PAUD di Gugus Asoka dengan hasil rendah sebanyak 2 responden, sedang sebanyak 13 responden dan tinggi sebanyak 16 responden. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesadaran pribadi (*self awareness*) terhadap *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka masuk dalam kategori “tinggi” dengan total sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri guru PAUD di Gugus Asoka sangat baik.

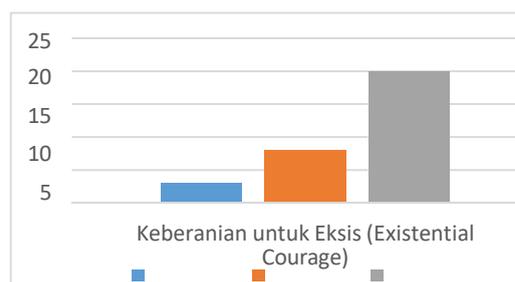
**Dimensi *Openness To Experience & Change* (terbuka terhadap pengalaman dan perubahan)**



Gambar 2. Dimensi Terbuka terhadap Pengalaman dan Perubahan (*Openness To Experience And Change*)

Diagram tersebut menyatakan tingkat keterbukaan terhadap pengalaman dan perubahan (*openness to experience and change*) guru PAUD di Gugus Asoka dengan hasil rendah sebanyak 0 responden, sedang sebanyak 18 responden dan tinggi sebanyak 13 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dimensi terbuka terhadap pengalaman dan perubahan (*openness to experience and change*) terhadap *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka masuk dalam kategori “sedang” dengan total sebanyak 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa terbuka terhadap pengalaman dan perubahan guru PAUD di Gugus Asoka termasuk cukup baik.

**Dimensi *Existential Courage* (keberanian untuk eksis)**

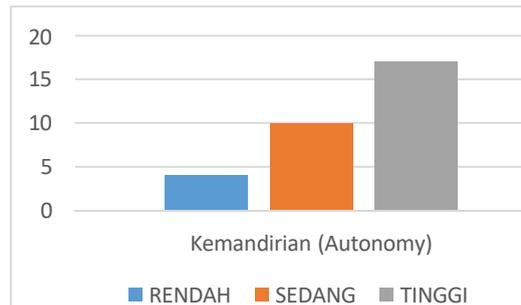


Gambar 3. Keberanian untuk Eksis (*Existential Courage*).

Diagram tersebut menyatakan tingkat keberanian untuk eksis (*existential courage*) guru PAUD di Gugus Asoka dengan hasil rendah sebanyak 3 responden, sedang sebanyak 8 responden dan tinggi sebanyak 20 responden. Berdasarkan hasil

perhitungan dimensi keberanian untuk eksis (*existential courage*) terhadap *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka masuk dalam kategori “tinggi” dengan total sebanyak 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian untuk eksis guru PAUD di Gugus Asoka termasuk sangat baik.

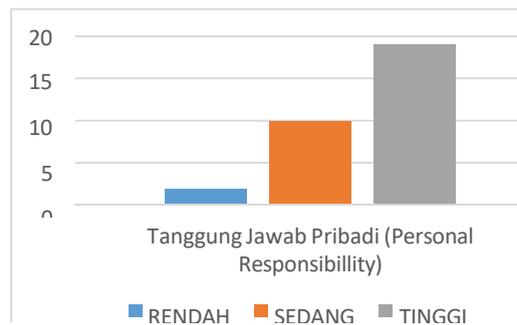
**Dimensi *Autonomy* (kemandirian)**



Gambar 4. Dimensi Kemandirian (*Autonomy*)

Diagram diatas menyatakan kemandirian (*autonomy*) guru PAUD di Gugus Asoka dengan hasil rendah sebanyak 4 responden, sedang sebanyak 10 responden dan tinggi sebanyak 17 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dimensi kemandirian (*autonomy*) terhadap *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka masuk dalam kategori “tinggi” dengan total sebanyak 17 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian guru PAUD di Gugus Asoka termasuk sangat baik.

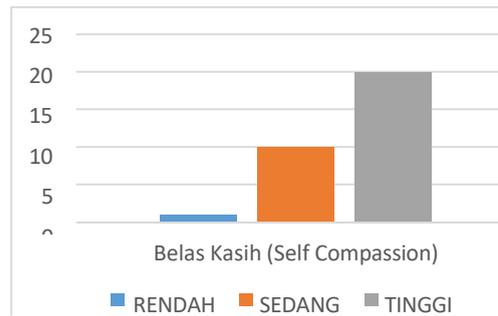
**Dimensi *Personal Responsibility* (tanggung jawab pribadi)**



Gambar 5. Dimensi Tanggung Jawab Pribadi (*Personal Responsibility*)

Diagram tersebut menyatakan tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) guru PAUD di Gugus Asoka dengan hasil rendah sebanyak 2 responden, sedang sebanyak 10 responden dan tinggi sebanyak 19 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dimensi tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) terhadap *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka masuk dalam kategori “tinggi” dengan total sebanyak 19 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pribadi guru PAUD di Gugus Asoka termasuk sangat baik.

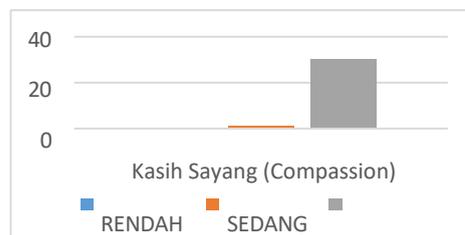
**Dimensi *Self Compassion* (belas kasih)**



Gambar 6. Dimensi Belas Kasih (*Self Compassion*)

Diagram tersebut menyatakan belas kasih (*self compassion*) guru PAUD di Gugus Asoka dengan hasil rendah sebanyak 1 responden, sedang sebanyak 10 responden dan tinggi sebanyak 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dimensi belas kasih (*self compassion*) terhadap *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka masuk dalam kategori “tinggi” dengan total sebanyak 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa belas kasih guru PAUD di Gugus Asoka termasuk sangat baik.

**Dimensi Compassion (kasih sayang)**



Gambar 7. Dimensi Kasih Sayang (*Compassion*)

Diagram tersebut menyatakan kasih sayang (*compassion*) guru PAUD di Gugus Asoka dengan hasil rendah sebanyak 0 responden, sedang sebanyak 1 responden dan tinggi sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dimensi kasih sayang (*compassion*) terhadap *personal growth* guru PAUD di Gugus Asoka masuk dalam kategori “tinggi” dengan total sebanyak 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang guru PAUD di Gugus Asoka termasuk sangat baik.

Berdasarkan analisis data masing- masing dimensi dapat ditarik kesimpulan bahwa *personal growth* guru pendidikan anak usia dini di Gugus Asoka termasuk “Tinggi” atau “Sangat Baik”.

Guru memiliki kesadaran diri akan pentingnya pertumbuhan pribadi menunjukkan bahwa guru sadar akan perasaannya sendiri dan segala tindakan yang diambilnya, hal ini sejalan dengan Steven dan Howard (2003, Fixky 2018) bahwa, kesadaran diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengidentifikasi apa yang mereka rasakan, apa yang menyebabkan mereka merasakan, dan menyadari dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Guru yang memiliki kesadaran pribadi menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan dan memahami diri mereka sendiri, sesuai dengan Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023 . Kesadaran diri juga penting untuk kesejahteraan (fokus pertumbuhan) (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023).

Mereka yang terbuka terhadap pengalaman dan perubahan berusaha mempelajari hal-hal baru dan memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Sejalan dengan pandangan Darma & Banurea (2019), mereka menunjukkan bahwa perubahan yang disebutkan dalam pertumbuhan pribadi berarti bekerja dengan hal-hal baru, proses baru, teknologi baru, sistem baru, dan prosedur baru. Guru yang terbuka terhadap pengalaman dan perubahan juga menunjukkan bahwa mereka mampu

beradaptasi dengan segala perubahan yang ada dan berusaha untuk terus meningkatkan diri. Sejalan dengan Maurer tentang menerima perubahan dalam diri sendiri melalui waktu dan tindakan yang bijaksana (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023 dalam (Dweck, 2006; Yeager et al., 2019)).

Guru yang memiliki keberanian untuk eksis adalah mereka yang mempunyai keberanian menghadapi segala kesulitan dan ketakutan dalam hidup, hal ini sejalan dengan pandangan Mustari pada tahun 2014, arti keberanian diartikan sebagai kemampuan menghadapi ketakutan, kesakitan, resiko, dan bahaya, ketidakpastian atau intimidasi. Guru yang berani eksis adalah guru yang berani menghadapi segala situasi kehidupan dan menyesuaikan diri dengan sudut pandangnya (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023).

Guru yang menikmati kemandirian (otonomi) menunjukkan bahwa dirinya mampu bertindak dan berperilaku sesuai pilihannya sendiri. Kemandirian mengacu pada kemauan dan otonomi seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan serta memberikan kepercayaan diri guru terhadap pilihannya dan dirinya sendiri (Ryan dan Deci, 2000). Hal ini sejalan dengan pandangan Maurer bahwa kemandirian adalah keyakinan bahwa seseorang dapat secara langsung mempengaruhi kehidupannya dan menentukan masa depannya sendiri (Maurer, Maurer, Hoff dan Daukantaitė, 2023).

Guru mempunyai tanggung jawab pribadi, artinya mempunyai kemampuan melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Narwanti (2011) dalam Fitriastuti (2014) bahwa tanggung jawab pribadi adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dimilikinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial). . dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab pengembangan diri di sini juga berperan penting dalam meningkatkan potensi dan kepribadian siswa, sejalan dengan pandangan bahwa guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan potensi dan kualitas kepribadian siswa. Tanggung jawab berarti mengambil peran terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Itu bagian dari pertumbuhan. Konsisten dengan pandangan Maurer bahwa mengambil tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan seluruh sistem (dunia) merupakan bagian integral dari proses pertumbuhan (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023).

Seorang guru yang menunjukkan belas kasih menunjukkan bahwa mereka percaya diri dan peduli pada dirinya sendiri. Sejalan dengan pandangan Maurer bahwa *self-compassion* atau berteman dengan diri sendiri mencakup kepercayaan dan kepedulian tanpa syarat terhadap diri sendiri (Maurer, Maurer, Hoff, & Daukantaitė, 2023). Guru yang memiliki belas kasih menandakan bahwa mereka lebih peduli dan baik terhadap dirinya sendiri, sesuai dengan pandangan Karinda yang menyatakan bahwa belas asih diartikan sebagai sikap peduli dan kepedulian terhadap diri sendiri (Karinda, 2020).

Guru yang memiliki kasih sayang, menunjukkan bahwa dirinya mempunyai perasaan terhadap orang lain, sejalan dengan pandangan Maurer bahwa kasih sayang adalah perasaan terhadap orang lain dan dunia (sekitarnya) (Maurer, Maurer, Hoff dan Daukantaitė, 2023). Guru yang menunjukkan kasih sayang menunjukkan bahwa etika mereka baik, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kasih sayang adalah pelatihan intelektual bagi individu dengan rasa moralitas pribadi yang kuat (Rahmatullah, 2014).

*Personal growth* sangat penting untuk kualitas seorang guru. Banyak manfaat yang bisa diperoleh jika guru meningkatkan *personal growth*-nya. Ketika guru memiliki pertumbuhan pribadi yang baik barulah kualitas pendidikan bisa lebih baik. Melalui pertumbuhan pribadi, guru dapat meningkatkan kualitas pengajarannya

menjadi lebih baik. Kualitas guru yang baik juga menentukan kualitas pendidikan.

*Personal growth* bisa tercapai jika guru memiliki kemampuan dan kemauan dalam memiliki serta mengasah 7 dimensi *personal growth*. Dimensi *personal growth* bisa tercapai dengan melakukan kegiatan- kegiatan yang bisa membantu mendorong tercapainya hal tersebut.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Survei Pertumbuhan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Gugus Asoka Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar masuk dalam kategori “Tinggi” atau dapat diartikan sangat baik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari instansi, lembaga, pemerintah di bidang pendidikan, dan kesadaran pribadi setiap guru untuk terus mendorong pertumbuhan pribadi guna mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darma, A., & Banurea, O. K. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga Pendidikan. *BENCHMARKING*, 3(1), 1–18.
- Diri, M., Dan, S., & Mengembangkan, C. (2016). *MODUL CHARACTER BUILDING 1*.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2017. Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran
- Ismail, S., & Hadiana, E. (2020). *Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. 5, 198–209.
- Karinda, F. B. (2020). Belas kasih diri (self compassion) pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(2), 234–252. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.11288>
- Maurer, M. M., Maurer, J., Hoff, E., & Daukantaitė, D. (2023). What is the process of personal growth? Introducing the Personal Growth Process Model. *New Ideas in Psychology*, 70(March). <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2023.101024>
- Mustari, Mohamad. 2014 Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia
- Rahmatullah, A. S. (2014). Pendidikan Kasih Sayang. *Literasi*, VI(1), 29–52.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000a). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology* 25, 54–67.
- Steven, J.S., & Howard, B. E. (2003). Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Bandung: Kaifa
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Padang: Kencana
- Sutikno, A. (2018). Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan diri. *Prosiding “Profesionalisme Guru Abad XXI”, Seminar Nasional IKA UNY*, 1, 45–57.
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., ... & Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369.